

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa dengan gaya belajar visual pada kelas VII SMP Negeri 11 Kabaena Tengah mengalami miskonsepsi pada semua indikator miskonsepsi (miskonsepsi terjemahan, miskonsepsi tanda, miskonsepsi hitung, miskonsepsi sistematis, miskonsepsi konsep, dan miskonsepsi strategi). Pada indikator miskonsepsi terjemahan siswa visual tidak dapat memahami maksud soal karena kesalahan dalam menginterpretasikan kata “dibeli” sebagai kata “diberikan”. Pada indikator miskonsepsi tanda siswa visual tidak dapat menjelaskan maksud dari simbol matematika yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Pada indikator miskonsepsi hitung siswa visual mengalami kesalahan dalam mengkomputasi bilangan positif sebagai bilangan negatif. Pada indikator miskonsepsi sistematis siswa visual mengabaikan sifat-sifat urutan operasi hitung bilangan bulat. Pada indikator miskonsepsi konsep siswa visual mengalami kesalahan dalam penggunaan prinsip garis bilangan. Pada indikator miskonsepsi strategi siswa visual mengalami kesalahan dalam menentukan bilangan yang harusnya dijumlahkan berulang pada operasi perkalian.
2. Siswa dengan gaya belajar auditori pada kelas VII SMP Negeri 11 Kabaena Tengah mengalami miskonsepsi pada indikator miskonsepsi terjemahan,

miskonsepsi tanda, miskonsepsi sistematis, miskonsepsi konsep, dan miskonsepsi strategi. Pada indikator miskonsepsi terjemahan siswa auditori tidak dapat memahami informasi yang ada pada soal. Pada indikator miskonsepsi tanda siswa auditori tidak dapat menjelaskan maksud dari simbol matematika yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Pada indikator miskonsepsi sistematis siswa auditori mengabaikan sifat-sifat urutan operasi hitung bilangan bulat. Pada indikator miskonsepsi konsep siswa auditori tidak dapat menentukan konsep yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Pada indikator miskonsepsi strategi siswa auditori mengalami kesalahan dalam menentukan bilangan yang harusnya dijumlahkan berulang pada operasi perkalian.

3. Siswa dengan gaya belajar kinestetik pada kelas VII SMP Negeri 11 Kabaena Tengah mengalami miskonsepsi pada indikator miskonsepsi terjemahan, miskonsepsi hitung, miskonsepsi sistematis, dan miskonsepsi strategi. Pada indikator miskonsepsi terjemahan siswa kinestetik mengalami kesalahan dalam memahami maksud soal. Pada indikator miskonsepsi hitung siswa kinestetik mengalami kesalahan dalam mengkomputasi bilangan positif sebagai bilangan negatif. Pada indikator miskonsepsi sistematis siswa kinestetik mengabaikan sifat-sifat urutan operasi hitung bilangan bulat. Pada indikator miskonsepsi strategi siswa kinestetik mengalami kesalahan dalam menentukan bilangan yang harusnya dijumlahkan berulang pada operasi perkalian.

4. Siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik mengalami miskonsepsi sistematis dengan bentuk kesalahan yang sama, yaitu mengerjakan soal dari kiri ke kanan tanpa memperhatikan sifat-sifat operasi pada urutan operasi hitung bilangan bulat.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penggunaan *four-tier diagnostic test* baru pertama kali dikerjakan oleh siswa sehingga siswa sedikit kebingungan dalam menjawab soal.
2. Setelah dilakukan wawancara, terdapat siswa yang tidak melihat kotak centang untuk pertanyaan keyakinan “tidak yakin”.
3. Penggunaan soal tes pilihan ganda dapat menyulitkan dalam penyusunan soal terutama pada saat akan membuat alasan pada *tier 3*.
4. Terdapat siswa yang memilih jawaban dan alasan yang tidak saling bersesuaian.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian. Saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan agar sekolah dapat menerapkan penggunaan *four-tier diagnostic test* sebagai tes diagnostik untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa pada materi pembelajaran, terutama pada pembelajaran matematika.

2. Bagi Guru

Disarankan untuk meningkatkan pembelajaran matematika dalam materi pokok bilangan bulat ditinjau dari gaya belajar siswa dengan memperhatikan proses pembelajaran agar siswa dengan setiap gaya belajar dapat belajar dengan efektif. Guru juga diharapkan dapat menjelaskan kepada siswa mengenai arti dari simbol matematika yang digunakan dalam operasi hitung bilangan bulat, dan menjelaskan penggunaan arah anak panah dan langkah dalam kaitannya dengan tanda dan operasi dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat dengan bantuan garis bilangan.

3. Bagi Siswa

Disarankan agar berani mengungkapkan kepada guru metode pengajaran seperti apa yang mereka sukai serta berani menanyakan apa yang mereka tidak pahami selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga diharapkan agar memberikan perhatian khusus pada materi matematika yang mereka tidak pahami.

4. Bagi Peneliti Lain

Disarankan untuk memilih materi yang berkelanjutan pada penelitian ini, menggunakan cara lain selain kotak centang untuk menanyakan tingkat keyakinan siswa, menggunakan soal essay dengan mengidentifikasi beberapa indikator pada satu soal agar lebih efisien, serta mengembangkan penelitian dalam menemukan solusi berdasarkan miskonsepsi yang telah teridentifikasi, memperhatikan konsep yang akan diterapkan pada soal terutama pada indikator miskonsepsi terjemahan.